

***Ecopreneurship* Berbasis *Photovoice* untuk Menggali Potensi Wirausaha Generasi Z**

Photovoice-Based Ecopreneurship To Explore The Entrepreneurial Potential Of Generation Z

Ni Wayan Ekayanti^{1, *}, Dewa Ayu Puspawati^{1, *}

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No. 11 A Denpasar, Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: ekayanti@unmas.ac.id, dwayupuspawati@unmas.ac.id

Abstract: Currently, environmental-based approaches are being encouraged, especially for entrepreneurial activities. Ecopreneurship is one of the efforts to carry out entrepreneurial activities that are concerned with environmental aspects, and not only concerned with profit. This ecopreneurship potential can be explored using photovoice, which is a learning medium through photographic techniques that have visual messages and narratives for the effectiveness of the meaning of the photo. The purpose of this study is to explore the potential of Generation Z Ecopreneurship through a photovoice approach. This study uses a photovoice-based community-based design (FGD), which was conducted from November 2020 to January 2021 in Canggu, North Kuta, with a generation Z community of 8 high school students. Data was collected using semi-structured interviews, WhatsApp, recorder and logbook, then the data was analyzed by using descriptive. The results of this study showed that in FGD 1 the themes were dominated by ecology, economy, efficiency and effectiveness, while in FGD 2 the themes that emerged were ecology, economy, efficiency and social. This shows that there is a change in the perception of the emergence of ecological and social themes from FGD 1 to FGD 2, which means that the community's perspective has been more open after planting the concept related to Ecopreneurship. So it can be concluded that photovoice can be used to explore the potential of Generation Z Ecopreneurship.

Keywords: Ecopreneurship, Photovoice, Entrepreneurship, Generation Z

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendekatan berbasis lingkungan banyak digalakkan, terutama untuk kegiatan wirausaha. *Ecopreneurship* merupakan salah satu upaya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang peduli terhadap aspek lingkungan, dan tidak hanya mementingkan profit saja. *Ecopreneurship* merupakan konsep pengembangan dunia wirausaha di masa depan dengan menitikberatkan pada pembangunan berkelanjutan ekonomi, ekologi maupun sosial (untari, 2013). *Ecopreneurship* merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang peduli pada lingkungan dan mampu mengembangkan inovasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Pentingnya *ecopreneurship* bagi generasi muda sebagai generasi penerus seharusnya sudah mulai memperhatikan masalah lingkungan sekaligus berwirausaha. *Ecopreneurship* merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang peduli pada lingkungan dan mampu mengembangkan inovasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas dapat dijadikan sebagai model pendidikan kewirausahaan yang berwawasan lingkungan atau *ecopreneurship* (Adinugraha, 2018). Sehingga model pembelajaran berbasis masalah merupakan model alternatif untuk meningkatkan potensi *ecopreneurship* dan pembentukan karakter (Rahayu, et al., 2017).

Generasi muda, khususnya Generasi Z yang terlahir tahun 2000an, memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat untuk memulai proses kegiatan sosial, memberikan banyak inovasi dengan daya saing sesuai kebutuhan masyarakat, mengembangkan sumber daya dengan baik melalui pengelolaan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Generasi Z dalam menjalankan bisnis didasari oleh pengembangan ide yang kreatif dan inovatif (Pane, dkk., 2018). Generasi Z harus memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Dalam penelitian Syahrul & Arifin (2018), membangun karakter generasi muda tidak terlepas dari budaya kita sendiri dan dalam hal ini harus adanya integrasi dari tiga lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk membangun karakter generasi muda harus adanya dukungan dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan minat bertani pada generasi muda. Dalam penelitian (Arifin, 2020) Peningkatan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi dapat dilakukan dengan memperkuat dinamika kelompok melalui edukasi dan sosialisasi terhadap keluarga petani, masyarakat, kelompok tani dan generasi muda itu sendiri.



Hidroponik adalah budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah (Putra, dkk., 2019). Budidaya hidroponik dapat di tanam di pekarangan rumah atau dapat memanfaatkan lahan yang sempit karena tanaman hidroponik tidak membutuhkan media tanah untuk menanamnya hanya membutuhkan tempat untuk alat penampungan nutrisi kebutuhan tanaman. Keunggulan dari tanaman hidroponik ini yaitu (1) keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin; (2) perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol; (3) pemakaian pupuk lebih hemat (efisien); (4) tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru; (5) tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi; (6) tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak; (7) hasil produksi lebih continue dan lebih tinggi dibanding dengan penanaman ditanah; (8) harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non-hydroponic; (9) beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim; (10) tidak ada resiko banjir, erosi, atau ketergantungan dengan kondisi alam; (11) tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi (Roidah, 2014). Sistem Penanaman Hidroponik dapat dijadikan pilihan yang tepat bagi penghijauan dan produksi pangan di lingkungan rumah yang dapat dibudidayakan sampai mampu mendapatkan penghasilan tambahan bagi pembudidayanya (Tutuko, dkk., 2018).

Sejauh ini belum banyak pustaka tentang eksplorasi potensi *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik, terutama pada kalangan generasi muda. Padahal hidroponik merupakan teknik pertanian dengan media air yang hemat lahan, dan dapat dikembangkan dengan berbagai keunggulan yaitu, tanaman mudah diperbaharui tanpa tergantung musim, pertumbuhan dan kualitas panen dapat diatur, hemat tenaga kerja, produk lebih bersih dan higienis, masa tanam lebih singkat dan biaya operasional murah (Masduki, 2018). Oleh karena itu, *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik sangat penting dikalangan masyarakat generasi z karena terkait dengan kewirausahaan.

Potensi *ecopreneurship* ini dapat digali menggunakan *photovoice*, yaitu suatu media belajar melalui teknik fotografi yang memiliki pesan visual dan narasi untuk mengefektifkan makna foto. *Photovoice* merupakan sebuah penelitian tindakan partisipatif (par). *Photovoice* adalah media pembelajaran dimana siswa mengambil foto dan menyampaikan pesan dari foto yang sudah diambil (surata, 2013). Teknik *photovoice* menggunakan foto/gambar yang diambil sendiri oleh partisipan sebagai media dalam penelitiannya. *Photovoice* memiliki tiga tujuan utama: 1) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merekam dan merefleksikan kekuatan dari komunitas, 2) untuk menginisiasi dialog kritis dan pengetahuan tentang permasalahan isu komunitas melalui diskusi grup besar maupun kecil melalui fotografi, dan 3) untuk mencapai bagi yang membuat keputusan dan kebijakan (wang & burris, 1997). *Photovoice* juga bertujuan eksplorasi *ecopreneurship* berbasis *photovoice* dilakukan melalui pendekatan studi kasus pada sekelompok generasi z yang tinggal pada kawasan dimana masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman hidroponik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan minat generasi z untuk mengembangkan *ecopreneurship*. Tujuan penelitian ini adalah menggali potensi *ecopreneurship* generasi z melalui pendekatan *photovoice*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan berbasis komunitas (FGD) berbasis *photovoice*. Teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta (Paramita & Kristiana, 2013). Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 sampai Januari 2021 di Cangu Kuta Utara, dengan komunitas generasi Z sebanyak 8 siswa Sekolah Menengah Atas. Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi terstruktur, *WhatsApp*, *recorder* dan *logbook*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Triangulasi teknik, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam pengumpulan data Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2018) lalu data dianalisis secara deskriptif. Data yang sudah dicoding menghasilkan data empirik (reduksi) dan data enterpretif (kata kunci). Kemudian data enterpretif dikategorikan berdasarkan tema yang selanjutnya dihubungkan antara tema satu dengan tema lainnya (*connecting*). Tema yang dimaksud, yaitu tema dari FGD I dan FGD II. Tema FGD I terdiri dari ekologi, ekonomi, efisien dan efektif dan tema FGD II yaitu ekologi, ekonomi, efisien dan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data, dari hasil FGD I, partisipan lebih dominan membicarakan tema ekologi dan ekonomi dibandingkan tema efisien. Hal ini dikarenakan partisipan cenderung fokus pada foto dengan tema

ekologi dan ekonomi. Hasil FGD diperkuat lagi dengan melakukan wawancara semi terstruktur terhadap generasi Z. Perbedaan kecenderungan tema yang muncul dalam jawaban partisipan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil FGD 1

Kelompok partisipan memilih tema yang berkaitan dengan ekologi sebanyak 34% dibandingkan dengan tema yang lainnya dikarenakan partisipan menganggap tema tersebut merupakan tema yang berkaitan dengan

Pertanyaan	Empirik	Enterpretif	Connecting
Mengapa anda memilih foto tersebut?	Memanfaatkan botol plastik bekas, menghemat biaya, hasil panen dapat dijual dan dikembangkan di masyarakat	Reuse (ekologi dan ekonomi), hemat (ekonomi), panen (ekonomi) dan masyarakat (sosial)	Hidroponik menggunakan media air dengan sistem air yang terus berputar, memanfaatkan botol plastik bekas sehingga menghemat biaya, menggunakan pestisida alami, hasil panen dapat dijual dan mudah dikembangkan pada masyarakat
Apa yang sesungguhnya terjadi dalam foto tersebut?	Hidroponik menggunakan media air, sistem air yang terus berputar dan memanfaatkan limbah plastik	Media tanam (ekologi), gerakan air (ekonomi) dan reuse (ekologi dan ekonomi)	tanam menghemat biaya, menggunakan pestisida alami, hasil panen dapat dijual dan mudah dikembangkan pada masyarakat
Apa hubungan foto tersebut dengan kehidupan Anda?	Hidroponik menghemat biaya dengan memanfaatkan botol plastik bekas, memanfaatkan lahan dan menghasilkan tanaman berkualitas	Hemat (ekonomi), reuse (ekonomi) dan lahan (efisien) dan hasil panen (ekonomi)	biaya reuse (ekonomi) dan lahan (efisien) dan hasil panen (ekonomi)
Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut atau melestarikannya?	Memanfaatkan botol plastik bekas dan membuat pestisida alami	Reuse (ekologi dan ekonomi) dan pestisida alami (ekologi).	

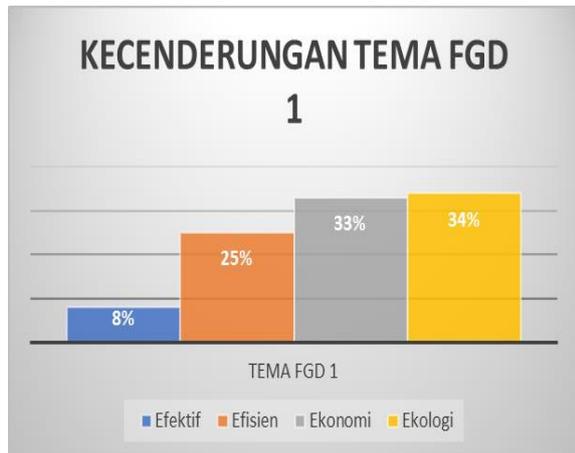
Pertanyaan	Empirik	Enterpretif	Connecting
Mengapa anda memilih foto tersebut?	Lahan yang sempit, dapat memanfaatkan barang bekas, menggunakan air sebagai media tanam, menghasilkan tanaman berkualitas, menggunakan pestisida alami	Lahan (efisien), reuse (ekologi dan ekonomi), media tanam (ekologi), kualitas (ekonomi) dan pestisida alami (ekologi)	Hidroponik menggunakan air sebagai media tanam dengan memanfaatkan lahan yang sempit, memanfaatkan botol plastik bekas, menggunakan pestisida alami, menggunakan pestisida alami
Apa yang sesungguhnya terjadi dalam foto tersebut?	Pemanfaatan botol plastik bekas dan siklus air	Reuse (ekologi dan ekonomi), gerakan air (ekonomi)	pestisida alami, menghasilkan tanaman yang berkualitas, dapat memenuhi kebutuhan pangan dan bisa dijadikan sebagai peluang usaha.
Apa hubungan foto tersebut dengan kehidupan Anda?	Hidroponik memenuhi kebutuhan pangan, peluang usaha dan memanfaatkan lahan yang sempit	Pangan (ekonomi), peluang usaha (ekonomi) dan lahan (efisien)	kebutuhan pangan dan bisa dijadikan sebagai peluang usaha.
Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut atau melestarikannya?	Memanfaatkan botol plastik bekas dan membuat pestisida alami	Reuse (ekologi dan ekonomi) dan pestisida alami (ekologi)	

pembelajaran biologi dan lingkungan, dapat dilihat pada

Gambar 1. Selain itu ekologi juga merupakan ilmu dasar untuk memahami interaksi dengan lingkungan.

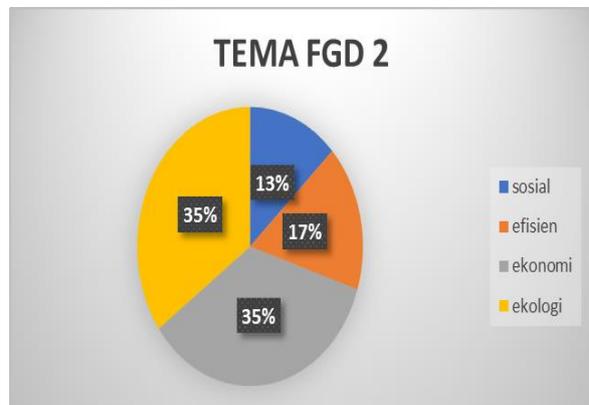
Gambar 1. Kecenderungan Tema FGD 1

Dari hasil wawancara mendalam dapat disimpulkan yaitu hidroponik memiliki nilai jual yang tinggi karena bebas dari pestisida kimia, untuk membasmi hama menggunakan pestisida alami, hidroponik menggunakan media air selain itu hasil hidroponik dapat memenuhi kebutuhan vitamin, dapat menjadi sebuah peluang usaha dengan produk yang berkualitas, penggunaan listrik yang hemat dan menggunakan air yang bersih serta tanaman mendapatkan cahaya yang cukup.



Tabel 2. Ringkasan Hasil FGD 2

Kelompok partisipan generasi Z memilih tema berkaitan dengan ekologi dan ekonomi sebanyak 35% dibandingkan dengan tema lainnya dapat dilihat pada Gambar 2. Partisipan menganggap tema tersebut merupakan tema yang berkaitan dengan pembelajaran biologi dan lingkungan. Selain itu ekologi juga merupakan ilmu dasar untuk memahami interaksi di dalam lingkungan dan ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran.



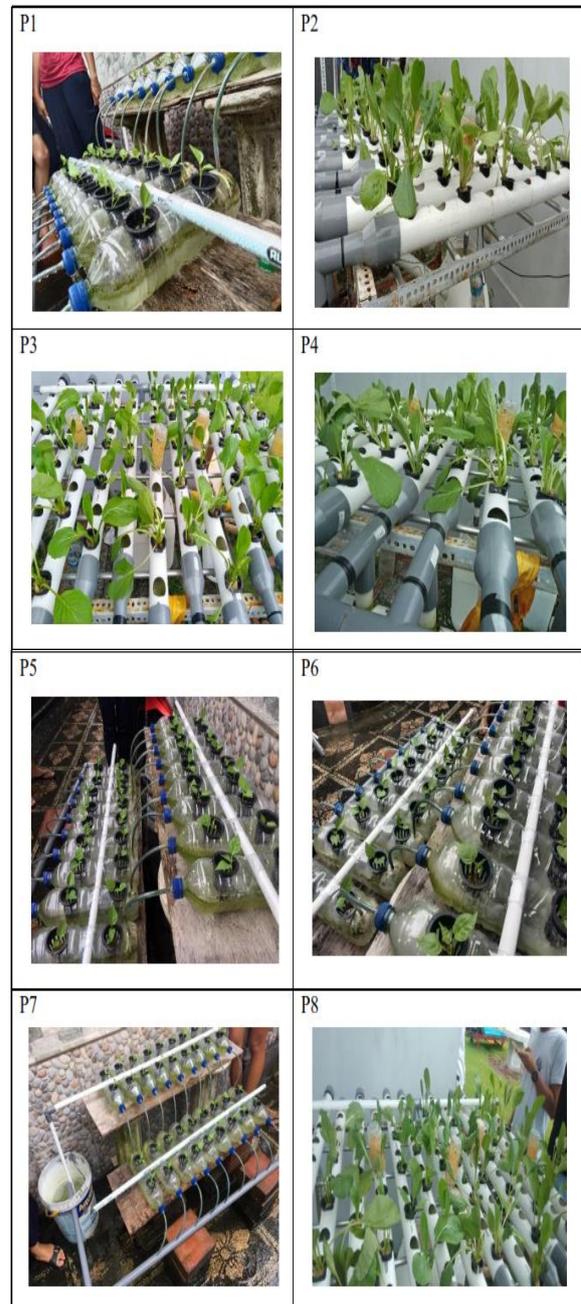


Gambar 2. Kecenderungan Tema FGD 2

Pada saat FGD I dan FGD II terdapat perbedaan dalam memilih tema oleh partisipan. Hasil FGD I, tema yang paling banyak muncul adalah ekologi, kemudian ekonomi, efisien dan efektif sedangkan tema sosial tidak muncul dalam diskusi. Hal ini dikarenakan, partisipan cenderung menanggapi foto berkaitan dengan sampah plastik. Hasil FGD II, tema yang paling banyak muncul adalah ekologi dan ekonomi, kemudian efisien dan sosial. Hal ini dikarenakan, partisipan cenderung menanggapi foto berkaitan dengan sampah plastik dan peluang usaha.

Seleksi foto FGD II menunjukkan sebagian besar hasil foto yang telah diseleksi oleh partisipan sebelum diskusi FGD II mengenai tanaman, tetapi topik yang menjadi fokus setiap partisipan berbeda. Hal tersebut terbukti dari judul yang diberikan oleh setiap partisipan: "Pemanfaatan botol plastik (P1)". "Pembuatan sistem hidroponik untuk dipakai berulang-ulang (P2)". "Efektifitas penggunaan pestisida alami dalam sistem hidroponik (P3)". "Pembudidayaan tanaman dalam sistem hidroponik (P4)". "Budidaya hidroponik dengan memanfaatkan limbah plastik disekitar (P5)". "Hidroponik sayuran sederhana untuk keluarga sebagai ladang usaha yang menguntungkan (P6)". "Pengembangan berwirausaha dengan metode hidroponik (P7)". "Pemanfaatan tanaman hidroponik untuk kebutuhan pangan (P8)". Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Pemanfaatan botol plastik, dan berdasarkan data enterpretif yakni *Reuse* terfokus pada botol dan tanaman (P1). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Pembuatan sistem hidroponik, dan berdasarkan data enterpretif yakni *reuse* terfokus pada pipa dan tanaman (P2). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Penggunaan pestisida alami, dan berdasarkan data enterpretif yakni pestisida alami terfokus pada pipa dan tanaman (P3). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Budidaya tanaman hidroponik, dan berdasarkan data enterpretif yakni hidroponik terfokus pada pipa dan tanaman (P4). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Pemanfaatan limbah plastik, dan berdasarkan data enterpretif yakni lingkungan terfokus pada botol dan tanaman (P5). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Hidroponik dapat dijadikan peluang usaha yang menguntungkan, dan berdasarkan data enterpretif yakni wirausaha terfokus pada botol dan tanaman (P6). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Pengembangan wirausaha hidroponik, dan berdasarkan data enterpretif yakni wirausaha terfokus pada botol dan tanaman (P7). Berdasarkan judul tersebut topik dari data empirik adalah Pemanfaatan hidroponik untuk kebutuhan pangan, dan berdasarkan data enterpretif yakni pangan terfokus pada pipa dan tanaman (P8).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mendalam yaitu wadah hidroponik dapat dipakai berulang kali dan relatif murah dengan memanfaatkan barang bekas, selalu melakukan kontrol pada kondisi air, hidroponik dapat dikembangkan di masyarakat dengan mensosialisasikan manfaat hidroponik dan dapat memanfaatkan lahan serta mencegah pencemaran lingkungan.



Gambar 3. Hasil Foto yang digunakan Partisipan pada FGD II (P1)= partisipan 1; (P2)= partisipan 2; (P3)= partisipan 3; (P4)= partisipan 4; (P5)= partisipan 5; (P6) = partisipan 6; (P7)= partisipan 7; (P8)= partisipan 8.

Pada FGD II potensi *ecopreneurship* terdapat kemampuan generasi Z dalam berwirausaha berbasis lingkungan dengan budidaya hidroponik yang memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik yang dijadikan wadah tanaman hidroponik, sehingga dapat menghemat biaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan *photovoice* untuk mengeksplorasi potensi *ecopreneurship* yang dihasilkan oleh generasi Z melalui foto yang dinarasikan. Dengan demikian, kemampuan generasi Z sudah tergalinya dengan adanya partisipan yang mulai memiliki keinginan untuk mensosialisasikan hidroponik kepada masyarakat, selain itu partisipan menjadikan hasil hidroponik sebagai produk suatu usaha dan berwirausaha yang tetap menjaga lingkungan agar bersahabat dengan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Rahayu, et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model alternatif untuk meningkatkan potensi *ecopreneurship* dan pembentukan karakter. Metode *photovoice interactive* merupakan salah satu metode inovatif yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada kelompok usia remaja (Supriatun, dkk., 2019). Potensi *ecopreneurship* generasi Z berbasis budidaya hidroponik melalui pendekatan *photovoice* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap generasi Z dalam menjelaskan berwirausaha berbasis lingkungan. Dari FGD I dan FGD II terlihat partisipan menjadikan hidroponik sebagai suatu peluang usaha dan menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas seperti, botol plastik. Dengan demikian, hasil dari hidroponik memiliki peluang usaha dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Kebaharuan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu pendekatan *photovoice* sebelumnya hanya terfokus pada penelitian di lingkungan sekolah yang hanya sebatas mendata dan mengetahui hasil belajar, perubahan sikap dan motivasi. Sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan dengan pengambilan foto oleh partisipan dari lingkungan rumah warga yang memiliki tanaman hidroponik. Dengan demikian partisipan dapat mudah memberikan pandangannya terkait foto dalam mengeksplorasi potensi *ecopreneurship* generasi Z berbasis budidaya hidroponik merupakan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain serta menjadi kelebihan *photovoice* dalam penelitian mencoba mengeksplorasi potensi *ecopreneurship* generasi Z berbasis budidaya hidroponik dengan *photovoice*, memberikan fokus yang memudahkan partisipan memahami *ecopreneurship* dan mendeskripsikannya dalam kegiatan FGD, menerapkan komunitas belajar dengan menggunakan *photovoice* sebagai pendekatan bukan sebagai media.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini masih kurang karena keterbatasan waktu penelitian, pertanyaan yang perlu lebih digali, alat pengambilan data berupa foto membutuhkan kamera dengan resolusi yang bagus agar foto yang dihasilkan lebih jelas, serta kekurangan alat untuk merekam suara dan video, perlu ditambahkan partisipan diluar kelompok FGD untuk wawancara mendalam, keterbatasan jumlah partisipan penelitian berdasarkan umur 15-18 tahun sehingga penyampaian pendapat generasi Z terhadap *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik juga masih terbatas.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan *ecopreneurship* generasi Z dapat dieksplorasi melalui pendekatan *photovoice*, hal ini terlihat dari kemampuan generasi Z dalam menjelaskan *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik sebagai produk suatu usaha dan berwirausaha namun tetap menjaga lingkungan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh partisipan dan karang taruna di Canggal Kuta Utara yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F. (2018). Media Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopreneurship*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 219–233. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2233>
- Masduki, A. (2018). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.317>
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk *Enterpreneurial Intention* Para Generasi Muda Untuk Menjadi *Young Enterpreneur*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik *Focus Group Discussion* dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, 16(2), 117–127. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v16i2>



- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rahayu, S. Supriatna, N. Kurniawati, Y. (2017). Pengembangan Potensi *Ecopreneurship* Siswa melalui Model *Learning Based Projects* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-1 / SMP Ibnu Thufail Fitrah Insani II. *Jurnal Internasional Pedagogi Ilmu Sosial*, 2(2), 59- 62.
- Syahrul, S., & Arifin, A. (2018). *Kebijakan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Non-Islam Di Sekolah Muhammadiyah Kota Kupang. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp1-9>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatun, E., Insani, U., & Indrastuti, A. (2019). Pengaruh *Photovoice Interactive* terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan Bencana Longsor pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 266-276.
- Surata, S.P.K. (2013). Lanskap Budaya Subak: Belajar Dari Masa Lalu Untuk Membangun Masa Depan. Denpasar: UNMAS PRESS.
- Tutuko, P., Widiyaningtyas, T., Sonalitha, E., & Nurdewanto, B. (2018). Pemberdayaan kelompok rumah pangan lestari dalam budidaya tanaman hidroponik. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 7-16.
- Untari, D. T. (2013). *Ecopreneurship* Dalam Konsep Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1), 1–7. Retrieved from <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca1/article/viewFile/261/266>
- Wang, C., & Burris, M. A. (1997). Photovoice: Concept, Methodology, and Use for Participatory Needs Assessment. *Health Education and Behavior*, 24(3), 369–387.